

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Sejarah, Visi dan Misi SMP PAB 2 Medan

SMP PAB 2 Medan merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Pasar 4, Jl. Veteran Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Asal mula terbentuknya SMP PAB 2 Medan yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Pendirian Sekolah 22/1.05.2/PR/2001 pada tanggal 02-02-2001 dan SK Izin Operasional 421/6812/PDM/2009 pada tanggal 26-06-2009 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10213918 yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapaun visi dan misi SMP PAB 2 Medan yaitu :

Visi

Unggul dalam prestasi, mulia dalam prestasi yang dilandasi imtaq dan berwawasan lingkungan hidup.

Misi

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara maksimal.

Meningkatkan disiplin tentang pendidikan dan siswa.

Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap semua anak didik.

Memantapkan kepribadian warga sekolah yang bertaqwa percaya diri dan berkepribadian mulia.

4.1.2. Letak Geografis

SMP PAB 2 Medan berada di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

4.1.3. Data Demografis

SMP PAB 2 Medan memiliki murid 889 jiwa didalamnya terdapat 24 kelas terbagi menjadi 3 tingkat yaitu kelas VII, VIII, IX dengan jenis kelamin laki – laki dari jumlah keseluruhan yaitu 454 orang adapun jenis kelamin perempuan berjumlah 435 jiwa. Peneliti mengambil responden siswi kelas VII yang belum mengalami menstruasi.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variable hasil penelitian data disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Adapun hasil penelitian univariat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diolah menggunakan program *SPSS* adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
	Usia		
1	12 Tahun	15	38.5
2	13 Tahun	24	61.5
	Jumlah	39	100

Berdasarkan table 4.1. diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, umur responden berkisar antara 12-13 tahun. 15 responden (38,5 %) berumur 12 tahun, 24 responden (61,5%) berumur 13 tahun.

Tabel 4.2

Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pertanyaan Pengetahuan	Pre-Test			Post-Test		
		Total			Total		
		B	S	f	B	S	f
1	Menarche atau haid pertama adalah	28	11	39	37	2	39
		71.8%	28.2%	100%	94.9%	5.1%	100%
2	Secara psikis gangguan yang biasa terjadi pada wanita yang mengalami menarche adalah	20	19	39	36	3	39
		51.3%	48.7%	100%	92.3%	7.7%	100%
3	Menarche atau haid pertama biasa terjadi pada secara fisik gangguan	22	17	39	31	8	39
		56.4%	43.6%	100%	79.5%	20.5%	100%
4	yang terjadi menjelang datang bulan	24	15	39	29	10	39
		61.5%	38.5%	100%	74.4%	25.6%	100%
5	Pada saat menstruasi dengan mengganti pembalut 2-3 kali per hari untuk Menghindari	21	18	39	32	7	39
		53.8%	46.2%	100%	82.1%	17.9%	100%
6	Sebelum periode menarche / haid pertama ada beberapa perubahan emosional Siklus atau lamanya	23	16	39	33	6	39
		59.0%	41.0%	100%	84.6%	15.4%	100%
7	menstruasi rata-rata berlangsung selama	19	20	39	29	10	39
		48.7%	51.3%	100%	74.4%	25.6%	100%
8	Pada umur berapakah rata-rata haid pertama	25	14	39	29	10	39
		64.1%	35.9%	100%	74.4%	25.6%	100%

9	Warna apakah cairan yang keluar dari alat kelamin pada saat haid	24	15	39	27	12	39	61.5%	38.5%	100%	69.2%	30.8%	100%
10	Setiap wanita akan mengalami menstruasi yang ditandai dengan	21	18	39	31	8	39	53.8%	46.2%	100%	79.5%	20.5%	100%
11	Persiapan apakah yang perlu dilakukan sebelum mengalami haid	25	14	39	31	8	39	64.1%	35.9%	100%	79.5%	20.5%	100%
12	Berapa Kalikah dalam sehari harus mengganti pembalut pada saat haid	19	20	39	29	10	39	48.7%	51.3%	100%	79.5%	20.5%	100%
13	Perubahan fisik yang terjadi saat seseorang dikatakan remaja adalah	24	15	39	27	12	39	61.5%	38.5%	100%	69%	30.8%	100%
14	Faktor yang mempengaruhi menarche	17	22	39	33	6	39	43.6%	56.4%	100%	84.6%	15.4%	100%
15	Adalah Gejala yang dirasakan menjelang menstruasi selain kram dibagian perut adalah	24	15	39	29	10	39	61.5%	38.5%	100%	74.4%	25.6%	100%

Hasil penelitian pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang telah ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi

No		Pengetahuan						F	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	Pre-Test	7	18	17	44	15	38	39	100
2	Post-Test	28	72	8	21	3	8	39	100

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden jawaban tentang pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 7 responden (18%) memiliki pengetahuan remaja putri baik, 17 responden (44%) memiliki pengetahuan remaja putri cukup, dan 15 responden (38%) memiliki pengetahuan remaja putri kurang, dan dapat diketahui juga bahwa distribusi frekuensi responden jawaban tentang pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 28 responden (72%) memiliki pengetahuan remaja putri yang baik, 8 responden (21%) memiliki pengetahuan remaja putri yang cukup, dan 3 responden (8%) memiliki pengetahuan remaja putri yang kurang.

Tabel 4.4

Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pernyataan Sikap	Pre-Test		Post-Test	
		f	%	f	%
1	Remaja putri akan menjadi dewasa jika sudah mendapatkan menstruasi				
	Sangat Setuju	2	5	6	15
	Setuju	11	28	16	41
	Tidak Setuju	11	28	7	18
	Sangat Tidak Setuju	15	38	10	26
2	Saya mengetahui perubahan yang terjadi ketika menstruasi datang				
	Sangat Setuju	1	3	12	31
	Setuju	6	15	11	28
	Tidak Setuju	12	31	8	21
	Sangat Tidak Setuju	20	51	8	21
3	Haid akan dialami setiap wanita termasuk Remaja				
	Sangat Setuju	4	10	12	31
	Setuju	8	21	16	41
	Tidak Setuju	3	8	5	13

	Sangat Tidak Setuju	24	62	5	13
4	Saya merasa takut dan cemas karena tidak mendapatkan informasi tentang menstruasi				
	Sangat Setuju	6	15	5	13
	Setuju	6	15	9	23
	Tidak Setuju	14	36	12	31
	Sangat Tidak Setuju	16	41	13	33
5	Pendidikan tentang menstruasi penting diberikan kepada remaja untuk menghadapi <i>Menarche</i> (Haid pertama)				
	Sangat Setuju	3	8	9	23
	Setuju	7	18	10	26
	Tidak Setuju	18	46	14	36
	Sangat Tidak Setuju	11	28	6	15
6	Saya akan mengganti pembalut 3 kali dalam Sehari				
	Sangat Setuju	5	13	11	28
	Setuju	6	15	8	21
	Tidak Setuju	18	46	13	33
	Sangat Tidak Setuju	10	26	7	18
7	Perlu menanyakan pengalaman haid kepada orang yang telah mengalami haid				
	Sangat Setuju	6	15	5	13
	Setuju	6	15	12	31
	Tidak Setuju	17	44	14	36
	Sangat Tidak Setuju	10	26	8	21
8	Menstruasi akan menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan perubahan emosional bagi diri saya				
	Sangat Setuju	10	33	7	13
	Setuju	9	28	7	31
	Tidak Setuju	8	21	19	49
	Sangat Tidak Setuju	12	31	6	15
9	Saya tidak cemas untuk menghadapi menstruasi karena sudah mendapatkan informasi tentang Menstruasi				
	Sangat Setuju	6	15	12	31
	Setuju	9	23	16	41
	Tidak Setuju	15	38	11	28
	Sangat Tidak Setuju	9	23	0	0

10	Saya mengerti bagaimana cara untuk menghadapi menstruasi pertama saya nanti				
	Sangat Setuju	8	21	14	36
	Setuju	5	13	15	38
	Tidak Setuju	17	44	6	15
	Sangat Tidak Setuju	9	23	0	0

Hasil penelitian sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi.

No		Sikap				Total	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%		
1	Pre-Test	10	26	29	74	39	100
2	Post-Test	36	92	3	8	39	100

Berdasarkan Tabel 4.5 distribusi frekuensi sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan 39 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat nilai mayoritas yaitu dalam kategori negatif sebanyak 29 siswi (74%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai mayoritas terdapat dalam kategori positif yaitu 36 orang (92%).

4.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Pendidikan Kesehatan) dengan variabel dependen (pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche) menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test* karena tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikan

pengetahuan $p=0,002<0,05$ dan sikap $p=0,000<0,05$. Hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan tidak berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikan $p=0,000<0,05$ dan sikap $p=0,003<0,05$. Uji Wilcoxon yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari satu sampel sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi dalam Menghadapi Menarche di SMP PAB 2 Medan Tahun 2018.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	39	57.05	17.485	18	87	0,000
Posttest	39	79.23	10.698	47	93	

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 57,05 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 79,23. Terlihat nilai perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 22,18. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.7.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	39	20.97	4.062	16	31	0,000
Posttest	39	26.33	3.359	20	32	

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui rata-rata nilai sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 20,97 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 26,33. Terlihat nilai perbedaan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,36. Hasil *uji statistic* didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP PAB 2 Medan.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri dalam menghadapi *menarche* Sebelum dan Sesudah Diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dapat diketahui bahwa dari 39 responden (100%) terdapat 7 responden (18%) memiliki pengetahuan yang baik, 17 responden (44%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 15 responden (38%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan dapat diketahui juga bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 28 responden (72%) memiliki pengetahuan remaja putri yang baik, 8 responden (21%) memiliki pengetahuan remaja putri yang cukup, dan 3 responden (8%) memiliki pengetahuan remaja putri yang kurang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui

panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang artinya pengetahuan dapat diperoleh darimana saja. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, Koran dan sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti seminar, penyuluhan dan lain-lain.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang seperti pengalaman yang dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal. Selain itu umur juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh riska (2015) pada siswi kelas VI di SD Negeri Baros Mandiri 2 Kota Cimahi menunjukkan bahwa siswi tersebut memiliki pengetahuan yang cukup mengenai menstruasi. Hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai menstruasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 61,50% dan terjadi peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 78,83%

Menurut asumsi peneliti hasil pre-test menunjukkan masih kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian informasi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberian pendidikan kesehatan sehingga informasi yang disampaikan mudah diterima oleh responden. Selain menggunakan metode ceramah penelitian ini juga menggunakan alat bantu seperti *leaflet* dan *slide power point*, karena dengan

membaca responden akan dapat mengingat dari yang dibacanya, responden juga dapat mengingat dari apa yang dilihat, dan responden dapat mengingat dari apa yang didengar.

2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam menghadapi *Menarche* Sebelum dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 39 responden terdapat 10 responden (26%) memiliki sikap positif dan 29 responden (74%) memiliki sikap negatif, dan dapat diketahui juga bahwa sikap remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 39 responden terdapat 36 responden (92%) memiliki sikap positif dan 3 responden (8%) memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosional, pengaruh kebudayaan, media masa dan lembaga pendidikan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Grahasta (2014) pada siswi SD Negeri No.060938 menunjukkan bahwa siswi tersebut memiliki nilai sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang jauh lebih rendah dari setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi mengenai menstruasi sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam menghadapi menarche.

Menurut asumsi peneliti adanya perbedaan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan,

dikarenakan responden yang telah diberi stimulus/objek tentang pendidikan kesehatan tentang menstruasi terjadi peningkatan pengetahuan, kemudian responden mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, dan proses selanjutnya responden melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi dengan baik.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*.

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Dalam pelaksanaan ini terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswi setara atau tidak. Kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan pada akhir diberikan penesiksaan kesehatan diadakan *post-test* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian berdasarkan uji *wilcoxon* yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata –rata 57,05 dan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata – rata 79,23. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesa penelitian. Kesimpulannya pengaruh pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi di SMP PAB 2 Medan Tahun 2018.

Peningkatan pengetahuan karena pendidikan kesehatan dalam penelitian ini di dukung dengan materi penyuluhan yang merupakan kebutuhan siswi, dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah dan adanya *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh siswi sekaligus disertai dengan sesi Tanya jawab sehingga dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan dengan sasaran penyuluhan dan diharapkan tingkat pemahaman siswi terhadap materi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh Riska dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *Menarche* di SD Negeri Mandiri pada tahun 2015 didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu $p= 0,000$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Menstruasi terhadap pengetahuan dalam menghadapi menarche.

Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan kesehatan yang merupakan suatu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya demi kepentingan kesehatannya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang artinya pengetahuan dapat diperoleh darimana saja. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, Koran dan

sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti seminar, penyuluhan dan lain-lain.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Grhasta (2014) pada siswi SD Negeri No. 060938 menunjukkan bahwa siswa terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang Menstruasi dengan hasil yang menunjukkan terjadi peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai rata-rata 56,2% menjadi 75,% dengan *uji wilcoxon* setelah diberikan pendidikan kesehatan dan yang artinya pendidikan kesehatan memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja perempuan.(20)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian hasil *pretest* menunjukkan masih kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi. Hal ini disebabkan oleh faktor yang lain yang dapat mempengaruhi antara lain informasi dan pengalaman. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil *pretest* (57,05) dan *posttest* (79,23) artinya bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche , karena terjadi peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* dan perubahan tingkat pengetahuan dari yang cukup menjadi baik. Hal ini disebabkan karena informasi telah dapat diterima dan dipahami oleh remaja putri. Dalam penelitian ini penyampaian materi menggunakan metode ceramah, dengan media *slide power point* dan *leaflet*. Kelebihan dari ceramah adalah tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan lebih terorganisir, lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, metode yang sangat tepat untuk memulai mengenalkan materi baru dan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan

penyuluhan ditambah dengan *slide power point* maka akan terjadi aktifitas audio visual pada peserta penyuluhan. Kemudian setelah kegiatan pendidikan kesehatan, siswi diberikan *leaflet* dengan harapan dibaca ulang dirumah sehingga adanya aktifitas yang berkesinambungan yaitu mendengar, melihat dan mengulang.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap Remaja Putri dalam menghadapi *Menarche*.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang menggunakan *uji wilcoxon signed rank* yang didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata 20,97 dan sesudah diberikan *pendidikan kesehatan* adalah 26,33. Terlihat nilai perbedaan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,36. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p= 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan .Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesa penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP PAB 2 Medan Tahun 2018.

Sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosional, pengaruh kebudayaan, media masa dan lembaga pendidikan.Dalam penelitian ini untuk mengubah sikap seseorang dilakukan pendidikan kesehatan .

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang benar dan sikap yang positif dari individu

atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauannya sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche. Hal ini sesuai dengan penelitian Riska (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan, sikap dalam menghadapi menarche dengan $p \text{ value} = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden tentang menstruasi merupakan salah satu bentuk tindakan atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam menghadapi *menarche*. Responden juga akan mengubah sikapnya dengan beberapa cara salah satunya yang disebut dengan *cognitive dissonance* adalah adanya suatu keseimbangan tentang kemantapan pengertian yang sudah dimiliki responden. *cognitive dissonance* akan timbul pada responden jika menghadapi hal-hal yang baru, dimana responden akan mengembalikan keseimbangan melalui suatu proses rasionalisasi dengan mengubah pengertian atau sikapnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada siswi Kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP PAB 2 Medan dapat disimpulkan :

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan (Pre-test) tentang menstruasi terhadap 39 orang siswi yakni mayoritas siswi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (18%). sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan (post-test) mayoritas siswi memiliki pengetahuan baik yaitu 28 orang (72%).
2. Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan yakni mayoritas siswi memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 29 orang (74%). Sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan (post-test) mayoritas siswi memiliki sikap positif yaitu 36 orang (92%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi menarche di SMP PAB 2 Medan ($p=0,000 \leq 0,05$).
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap siswi dalam menghadapi menarche di SMP PAB 2 Medan ($p =0,05$)

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak antara lain :

5.2.1. Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi sumber informasi khususnya untuk kesehatan reproduksi.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar mencari informasi lain yang berhubungan dengan menstruasi dari berbagai sumber lainnya agar dapat menambah pengetahuan responden itu sendiri.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat membuat suatu program penyuluhan kesehatan di sekolah yang bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat. Penyuluhan ini akan membantu siswi untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*

3. Bagi Institusi Helvetia

Diharapkan lebih menambah sumber perpustakaan mengenai *menarche* sehingga peserta didik lulusan mahir memberikan konseling yang baik bagi semua orang khususnya pada remaja serta memberi tahu hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menghadapi *menarche*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini kiranya meneliti dengan menggunakan kelompok pembandingan (kontrol) tanpa intervensi dan dengan intervensi. Serta memperluas area penelitian dengan sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat serta memungkinkan untuk dilakukan generalisasi pada populasi besar.